

**ANALISIS SEMIOTIK DALAM BUKU KUMPULAN CERITA RAKYAT
NUSANTARA OLEH KIDH HIDAYAT**

Skripsi oleh :

Hastomo Arbi

Nomor Induk Mahasiswa 06023112030

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Indralaya
2009**

S
2008.07
Arbi
g-031028
2009

**ANALISIS SEMIOTIK DALAM BUKU KUMPULAN CERITA RAKYAT
NUSANTARA OLEH KIDH HIDAYAT**



R. 19525
19984

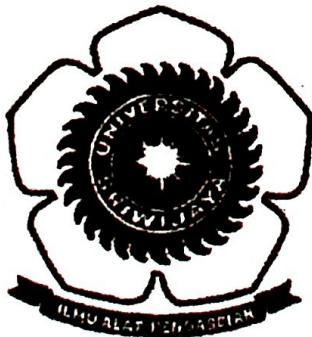
Skripsi oleh :

Hastomo Arbi

Nomor Induk Mahasiswa 06023112030

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Inderalaya
2009**

**ANALISIS SEMIOTIK DALAM BUKU KUMPULAN CERITA RAKYAT
NUSANTARA OLEH KIDH HIDAYAT**

Skripsi oleh :

Hastomo Arbi

Nomor Induk Mahasiswa 06023112030

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Bahasa dan Seni

Inderalaya, 23 Juli 2009

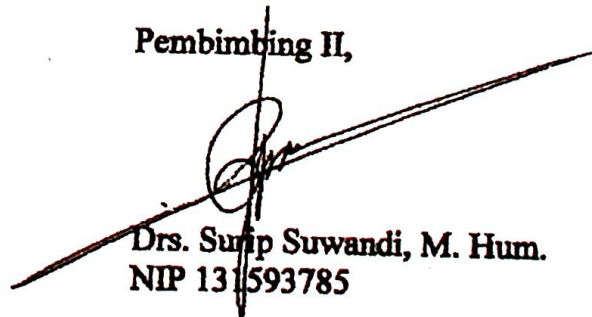
Disetujui

Pembimbing I,



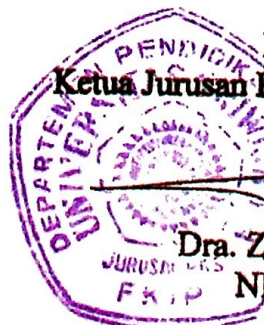
Dra. Latifah Ratnawati, M. Hum
NIP 131416211

Pembimbing II,



Drs. Surip Suwandi, M. Hum.
NIP 131593785

Mangetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni




Dra. Zahra Alwi, M. Pd.
NIP 131842994

Telah diuji dan lulus pada

Hari : Rabu

Tanggal : 29- Juli – 2009

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



2. Sekretaris : Drs. Surip Suwandi, M.Hum.



3. Anggota : Ernalida, S.Pd. , M.Hum.



4. Anggota : Dra. Zahra Alwi, M.Pd.

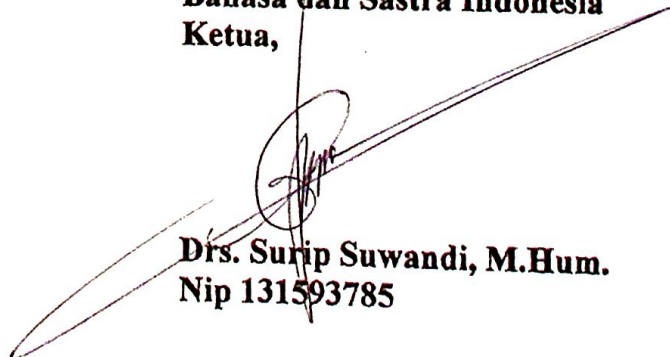


5. Anggota : Drs. Zainul Arifin Aliana



Indralaya, 29 Juli 2009

Diketahui oleh
Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Ketua,



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.
Nip 131593785

Motto :

- *Tak Ada Manusia Yang Terlahir Dan Hidup Di Dunia Dengan Sempurna*

Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada

- *Allah S.W.T yang memberikan rahmat, ridho, berkat dan hidayahNya sehingga, dapat menyelesaikan skripsi ini*
- *Alm. Papa yang selalu memberikan kekuatan dalam kehidupan ini*
- *Mama yang selalu mendoakan, memberati dan memberikan semangat.*
- *Adek (Afri) yang memberikan inspirasi*
- *Ibu Latifah dan Pak Surip yang selalu sabar membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini*
- *Saudara Sepupu : Bom2 kt, Eka kt, Kojek, Jebel dll yang tidak dapat disebutkan satu persatu.*
- *Rental Sona 2 : Vebi mania.*
- *Sohib : Iam. Teman-teman kicau mania. UKM Teater GABI '91. Ketum Gabi '91 : Yeli*
- *Sohib Seperjuangan: Ngus, Zis, Lik, Halsey, Deni, Suprik dan Om.Sur.*
- *Tante Misoda yang selalu memberikan motivasi*
- *Dan Yang satu ini yang selalu memberikan inspirasi, motivasi semangat demi keberhasilan dengan sering ngomelin :Dek lulu'.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan sukur penulis panjatkan ke hadapan Allah S.W.T karena atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Dalam menyusun skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setulusnya kepada Dra. HJ. Latifah Ratnawati, M. Hum sebagai pembimbing 1 dan Drs. Surip Suwandi, M. Hum sebagai pembimbing 11 yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih perlu juga disampaikan kepada Prof.Drs. Tatang Suhery, M.A, Ph.D. Dekan FKIP UNSRI, Dra. Zahra Alwi, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Seni dan Drs. Surip Suwandi, M. Hum. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kemudahan dalam urusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih seluruh dosen FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Om Supritno atas kebaikannya selama ini.

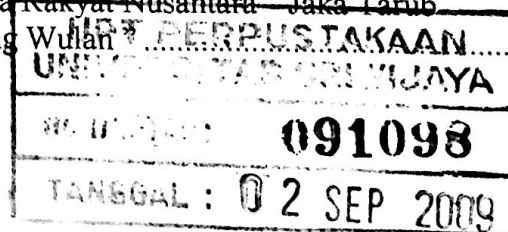
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sebagai mahasiswa dan sebagai calon guru. Amin.

TM

Palembang , Agustus 2009

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Cerita Rakyat	5
2.2 Semiotik	5
2.2.1 Kode Sastra	7
2.2.1.1 Tema	8
2.2.1.2 Alur	9
2.2.1.3 Tokoh dan Penokohan	10
2.2.1.4 Latar Belakang / <i>Setting</i>	13
2.2.2 Kode Budaya	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode	15
3.2 Sumber Data	15
3.3 Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Cerita Rakyat Nusantara “ Roro Jonggrang ” (RJ)	17
4.1.1 Sinopsis Cerita “ Roro Jonggrang ”	17
4.1.1.1 Kode Sastra Cerita Rakyat Nusantara “ Roro Jonggrang ”	17
a. Tema	17
b. Alur	18
c. Tokoh dan Penokohan	20
1. Roro Jonggrang	21
2. Joko Bandung	21
3. Raja Boko	22
d. Latar	22
4.1.1.2 Kode Budaya Cerita Rakyat Nusantara “ Roro Jonggrang ”	23
4.2 Cerita Rakyat Nusantara “ Jaka Tarub dan Dewi Nawang Wulan ” (JTdDNW)	24
4.2.1 Nisopsis Cerita “ Jaka Tarub dan Dewi Nawang Wulan ”	24
4.2.1.1 Kode Sastra Cerita Rakyat Nusantara “ Jaka Tarub dan Dewi Nawang Wulan ”	25



a. Tema	25
b. Alur	26
c. Tokoh dan Penokohan	27
1. Jaka Tarub	28
2. Dewi Nawang Wulan	28
d. Latar	28
4.2.1.2 Kode Budaya Cerita Rakyat Nusantara “ Jaka Tarub dan Dewi Nawang Wulan”	30
4.3 Cerita Rakyat Nusantara “ Kasadha ” (K)	30
4.3.1 Sinopsis Cerita “ Kasadha ”	30
4.3.1.1 Kode Sastra Cerita Rakyat Nusantara “ Kasadha ”	31
a. Tema	31
b. Alur	32
c. Tokoh dan Penokohan	34
1. Jaka Seger	34
2. Rara Anteng	35
3. Raja Brawijaya	35
4. Kesuma	35
5. Brahmana	36
d. Latar	36
4.3.1.2 Kode Budaya Cerita Rakyat Nusantara “ Kasadha ”	37
4.4 Cerita Rakyat nusantara “ Batu Raden ” (BR)	38
4.4.1 Sinopsis Cerita “ Batu Raden ”	38
4.4.1.1 Kode Sastra Cerita Rakyat Nusantara “ Batu Raden ”	39
a. Tema	39
b. Alur	39
c. Tokoh dan Penokohan	41
1. Sutha	41
2. Putri Adipati	42
3. Sang Adipati	42
4. Emban	42
d. Latar	43
4.4.1.2 Kode Budaya Cerita Rakyat Nusantara “ Batu Raden ”	44
4.5 Cerita Rakyat Nusantara “ Nyai Ratu Kidul ” (NRK)	44
4.5.1 Sinopsis Cerita Nyai Ratu Kidul	44
4.5.1.1 Kode Cerita Rakyat Nusantara “ Nyai Ratu Kidul ”	45
a. Tema	45
b. Alur	46
c. Tokoh dan Penokohan	48
1. Prabu Mundingsari	48
2. Dewi Suwido	48
3. Permaisuri	49
4. Gadis Cantik	49

d. Latar	50
4.5.1.2 Kode Budaya Cerita Rakyat Nusantara “ Nyai Ratu Kidul ”	51
4.6 Cerita Rakyat Nusantara “ Situ Bagendit ”	51
4.6.1 Sinopsis Cerita “ Situ Bagendit ”	51
4.6.1.1 Kode Sastra Cerita Rakyat Nusantara “ Situ Bagendit ”	52
a. Tema	52
b. Alur	53
c. Tokoh dan Penokohan	54
1. Nyi Endit	55
2. Penggemis	55
d. Latar	55
4.6.1.2 Kode Budaya Cerita Rakyat Nusantara “ Situ Bagendit ”	56
4.7 Cerita Rakyat Nusanatara “ Legenda Desa Sungai Jernih “ (LDSJ)	57
4.7.1 Sinopsis Cerita “ Legenda Desa Sungai Jernih “	57
4.7.1.1 Kode Sastra Cerita Rakyat Nusantara “ Legenda Desa Sungai Jernih ”	58
a. Tema	58
b. Alur	59
c. Tokoh dan Penokohan	60
1. Sang Janda	61
2. Kedua Anak Janda	61
d. Latar	61
4.7.1.2 Kode Budaya Cerita Rakyat Nusantara “ Legenda Sungai Jernih ”	62
4.8 Cerita Rakyat Nusantara “ Putri Bongsu Alang ”	63
4.8.1 Sinopsis Cerita “ Putri Bongsu Alang ”	63
4.8.1.1 Kode Sastra Cerita Rakyat Nusantara “ Putri Bongsu Alang ”	64
a. Tema	64
b. Alur	65
c. Tokoh dan Penokohan	66
1. Putri Bongsu Alang	67
2. Raja Nulong	67
3. Jebak Jabir	67
d. Latar	68
4.8.1.2 Kode Budaya Cerita Rakyat Nusantara “ Putri Bongsu Alang ”	59
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotik dalam *Buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* Oleh Kidh Hidayat” ini mengungkapkan tanda-tanda yang terdapat di dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* hasil penelitian dari penafsiran maknanya. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan unsur semiotik yang terdapat dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* khususnya segala aspek yang berkaitan dengan kode sastra dan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan semiotik. Sumber data utama penelitian ini adalah buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* yang diceritakan kembali oleh Kidh Hidayat. Analisisnya dilakukan dengan menggunakan teknik analisis karya. Hasil analisis menunjukkan bahwa : a) tema *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* adalah rasa atau ambisi besar jika ingin meraih keberhasilan dalam keinginan ; b) alur dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* adalah alur lurus karena sesuai urutan kelima tahapan alur ; c) tokoh-tokohnya berkarakter wanita pintar, cerdas hingga mempunyai seribu akal untuk menggalakan seorang yang dibencinya ; d) berlatar sosial pandangan hidup dan kebiasaan ; e) tanda-tanda yang terdapat dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* menggambarkan situasi dan kondisi serta pola pikir budaya masyarakat zaman dahulu. Sebagai kajian yang berupaya mengungkapkan sebuah karya sastra secara keseluruhan, adalah tidak berlebihan bila penelitian terhadap karya sastra sejenis dengan kajian serupa dilanjutkan.

Kata Kunci :

Analisis semiotik dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* khususnya segala aspek yang berkaitan dengan kode sastra dan kode budaya.

LAMPIRAN

1. Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara	9 – 67
2. Usul Judul Skripsi	xi
3. Surat Keputusan Dekan FKIP UNSRI	xii
4. Lembar Kartu Konsultasi / Bimbingan Skripsi	xiii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra lahir di tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala rasial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Karya sastra juga merupakan kekayaan yang tak ternilai dari kebudayaan yang mencerminkan tingkat kehidupan manusia. Di samping itu, karya sastra juga sebagai salah satu struktur dari suatu budaya menjadi sangat penting artinya sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan.

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman kebudayaan yang pada hakikatnya menjadi identitas khusus dan salah satu modal dasar dalam pengembangan kebudayaan bangsa yang dimiliki ini mempunyai bentuk yang berbeda-beda. Salah satu bentuk kebudayaan adalah sastra lisan. Sastra lisan yang menjadi salah satu ciri khas daerah-daerah di Indonesia jika tidak dipertahankan dan dikembangkan akan hilang seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya untuk melestarikannya karya sastra lisan tersebut adalah dengan mengadakan penelitian agar sastra lisan tidak hilang begitu saja.

Sastrowardoyo (dalam Mukmin, 1989: 18) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan penjaga keselamatan moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pada umumnya karena di dalamnya terkandung hikmah kompleksitas. Kehidupan manusia seperti nilai kehidupan, persoalan kehadiran, dan kematian manusia, pengungkapan kegelisahan dan kecemasan.

Karya sastra dapat memberikan hiburan dan manfaat. Warren (dalam Nurgiyantoro, 1995: 3) menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Cerita yang

menarik membuat pembaca termotivasi membacanya dan secara tidak langsung dapat belajar memperoleh hikmah tentang permasalahan hidup dan kehidupan seseorang yang dibuat pengarang.

Untuk mengetahui cerita itu menarik atau tidak, bermanfaat atau tidak, pembaca terlebih dahulu harus memahami isi yang terkandung di dalamnya. Untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu cerita, perlu ditelusuri makna yang terkandung dalam lambang suatu cerita. Penelusuran makna dapat menggunakan pendekatan semiotik. Aminudin (dalam Jambrohim, 1994: 121) mengemukakan bahwa memahami karya sebagai bentuk perlambangan sekaligus artefak kebudayaan yang mengandung makna dan nilai sosial budaya tertentu. Sebagai artefak kebudayaan, karya sastra mengandung kekayaan nilai sosial dengan “dunia makna” dalam karya sastranya.

Teori semiotik memperhatikan segala fakta yang ikut memainkan peran dalam komunikasi, seperti faktor pengirim tanda, penerima tanda, dan struktur tanda itu sendiri (Teeuw dikutip Pradopo, 1986: 18). Selanjutnya penelitian sastra dengan pendekatan semiotik itu juga sesungguhnya merupakan lanjutan dari pendekatan strukturalisme. Junus (1981: 17) mengemukakan bahwa semiotik itu merupakan lanjutan atau perkembangan strukturalisme. Strukturalisme itu tidak dapat dipisahkan dengan semiotik. Alasannya adalah karya sastra itu merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Tanpa memperhatikan sistem tanda, tanda dan maknanya, konvensi tanda, struktur karya sastra tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa menganalisis suatu karya sastra secara mendalam dapat memberikan manfaat berupa pemahaman makna yang terkandung dalam tanda atau kode oleh pembacanya. Oleh karena itu, mengetahui bagaimana makna yang terkandung dalam tanda-tanda atau kode-kode yang dapat membangun suatu karya sastra perlu dilakukan penelitian. Penelitian itu dilakukan pada karya-karya seperti novel, drama, atau cerita prosa rakyat.

Cerita prosa rakyat yang tersebar di Nusantara umumnya diungkapkan lisan dan memang termasuk dalam sastra lisan, ada kemungkinan cerita prosa itu akan punah. Perlunya usaha-usaha melestarikan cerita tersebut, misalnya dengan mendokumentasikan atau membukukannya sebagai salah satu usaha kita untuk pengembangan kekayaan kebudayaan nasional.

Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara jumlahnya sangat banyak dan beberapa diantaranya terdapat di Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera dan sebagainya. Di antara cerita rakyat yang ada di Nusantara sebagian lainnya masih tersebar pada masyarakat sebagai sastra lisan.

Berkaitan dengan informasi tersebut Mahmud (dikutip Raplin, 1987: 32) menyatakan bahwa sastra lisan telah diteliti, baik oleh para ahli Barat maupun para ahli kita, sejak sebelum perang hingga kini. Secara kuantitatif jumlahnya kecil sekali. Ini seolah-olah sebanding dengan seluruh kekayaan yang melimpah ruah. Hal demikian tentu saja merupakan tantangan bagi para peneliti untuk menjelajahi kembali “sisa” khasanah budaya tersebut dalam bentuk kerja penelaahan.

Dengan itu, penulis berusaha mengenalkan dan menjadikan buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* sebagai objek penelitian. Penulis meneliti buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*, khususnya mengenai cerita rakyat Nusantara memperkaya dan menambah perbendaharaan peneliti sastra buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* sebagai objek penelitian, karena isi ceritanya banyak mengungkapkan tanda dan makna yang berhubungan dengan kejadian kehidupan di tengah-tengah gejolak dan gejala masyarakat.

Hal yang menarik untuk meneliti buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* yang diceritakan kembali : Kidh Hidayat, banyak sekali diceritakan peristiwa-peristiwa yang bersifat aneh dan abstrak, misal dalam cerita rakyat Jawa “Roro Jonggrang”. Cerita “Roro Jonggrang” menceritakan kerajaan Prambanan yang dipimpin oleh Raja Boko yang mempunyai seorang putri atau anak perempuan bernama Roro Jonggrang. Raja Boko bertahta sebagai seorang raja yang angker dan menakutkan. Saat itu Kerajaan Prambanan berperang

dengan Kerajaan Pengging. Pada mulanya Raja Pengging kalah lalu anak Raja Pengging yang bernama Joko Bandung turun medan peperangan. Akhirnya Kerajaan Prambanan kalah dan terbunuh Raja Boko oleh Joko Bandung. Joko Bandung kemudian menduduki Kerajaan Prambanan.

Ketika melihat Roro Jonggrang, Joko Bandung jatuh cinta padanya. Lalu ia ingin menikahinya, tetapi ada syaratnya kata Roro Jonggrang jika ingin menikahinya. Syaratnya yaitu Joko Bandung harus membuat seribu Candi dan dua buah sumur yang harus diselesaikannya dalam semalam. Akhirnya dengan kesaktian Joko Bandung dia meminta bantuan makhluk halus untuk membangun Candi dan sumur tersebut. Joko Bandung di sini disimbolkan sebagai orang yang memiliki kesaktian.

Penelitian yang dilakukan penulis pada dasarnya memiliki perbedaan dengan penelitian Asmeqa Roplin. Perbedaannya yaitu pada objek dan sumber data.

Penelitian ini dilakukan melengkapi dan memperluas penelitian yang telah ada. Dari uraian di atas maka penelitian *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* perlu dilakukan mengingat kondisi *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* masih dapat diupayakan untuk diteliti. Penelitian ini juga berkaitan dengan penyelesaian sarjana FKIP Unsri.

1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana unsur cerita rakyat dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* yang meliputi kode sastra seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, dan latar atau *setting* dan kode budaya ?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan unsur semiotik yang terdapat dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara* dan mengetahui segala aspek yang berkaitan dengan kode sastra dan kode budaya.

1.4 Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis, yaitu dapat mengembangkan atau mendukung temuan penelitian mengenai gambaran semiotik, tentang kode sastra dan kode budaya dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Secara praktis penelitian merupakan model dalam memahami karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayat, Kidh. 2002. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Surabaya : CV. Pustaka Agung Harahap.
- Hartoko, dick dan B. Rahmanto.1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta : Xenisius.
- Jabrohim (ed). 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Widya Graha.
- Jabrohim dan Tolal. 1992. *Tinjauan Semiotik Roman Burung-Burung Manyar Karya Y.B. Mangonwijaya Dibentangkan dalam Pertemuan Ilmiah Nasional V Hisk*. Bogor: Hiski.
- Lubis Muchar. 1997. *Teknik Mengarang*. Jakarta : Nurung Jaya.
- Mukmin, Suhardi. 2005. *Transpormasi Akhlak dalam Sastra Kajian Semiotik Robohnya Surau Kami*. Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- _____. 1995. *Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prabowo, Dhanu Priyo.dkk. 1995. *Kisah Pengalaman dalam Sastra Jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Roplin, Asmega. 2005. *Analisis Semiotik Cerita Rakyat Bersemah*. Skripsi S1. FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.

- Sujiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita rakyat Rekanan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Santoso, puji. 1993. *Rancangan semiotika dan pengkajian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi,M. Atar.1985.*Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____ .1993.*Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- . 1998.*Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suharianto, S. 1998. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Data.
- Suroto, Wahyu.1985. *Teori Kesustraan Indonesia*. Bandung: angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Udin. H. Nazaruddin dkk. 1998. *Sastra Lisan lampung Dialek Pubbiyan*. Jakarta: Pusat Penbinaan dan Pengembangan Bahasa. Dekdikbud.
- Yudiono, KS. 2000. *Ilmu Sastra Ruet,Rumit, dan Resah*. Semarang: Mimbar.
- Yunus, Umar.1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.